**BAB I**

PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sejaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Pada masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Karena pada masa ini sering disebut masa “*golden age*” dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa. Menurut Hurlock (2002), bahwa “perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengeruhi oleh belajar dan pengalaman”. Belajar berbahasa pada usia dini akan membantu anak-anak untuk lebih memahami lingkungan, berinteraksi dengan orang lain dalam keluarga, maupun dalam hal mengengekspresikan keinginan dan kreativitasnya.

Perkembangan bahasa anak usia taman kanak-kanak memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat diransang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Guru Taman Kanak-kanak harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak diantaranya yaitu dengan melalui bercerita. Dariyo (2007:161) mengemukakan bahwa kegiatan bercerita dapat juga bermanfaat untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak. Sejak dini anak memperoleh berbagai wawasan cerita yang memperkaya dan meningkatkan kemampuan kognitif, memori, kecerdasan, imajinasi dan kreatifitas bahasa.

Bromley (Dhieni, 2008) mengemukakan bahwa ada empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengeti atau diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. Ketika anak berbicara dan menulis, mereka menyusun bahasa dan mengonsep arti.

Berdasarkan penelitian awal bahasa ekspresif anak masih kurang kememampuan anak dalam menguasai kosa kata yang di jelaskan oleh guru masih kurang. Hal ini terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di sekolah, kadang juga ada anak yang tidak mau berbicara jika ada pertanyaan dari guru atau dalam kegiatan lain, hal ini tentunya akan menghambat perkembangan bahasanya. Karena itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan bahasa anak terutama di Taman Kanak-Kanak.

Berdasarkan observasi awal 01 Agustus 2011 pada TK RA. Tamoponreng Kecamatan Tanete Riattang Barat bahwa metode bercerita yang dilakukan guru dalam kehidupan sehari-hari hanya untuk menenangkan anak, kemampuan untuk menyimak cerita, mengetahui makna cerita tanpa perna memperhatikan bagaimana anak mengunkapkan bahasa ekspresifnya, selain itu bercerita yang dilakukan oleh guru hanya sebatas pada kemampuan anak menjawab pertanyaan dengan tepat yang merupakan bagian dari kemampuan kognitif anak tanpa pernah melihat perkembangan bahasa ekspresif anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh “Penerapan Metode Bercerita Gambar Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Anak Di Taman Kanak-kanan Ra Tamoponre Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone”.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan metode bercerita gambar seri dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak di RA. Tamoponreng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?

## Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercerita gambar seri di RA. Tamoponreng Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

## Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Bagi pengembangan ilmu yaitu dapat menjadi masukan dalam bidang ilmu pendidikan.
2. Bagi peneliti sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi anak, yaitu diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak
2. Bagi guru, dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan utamanya di Taman Kanak-kanak.